

adiktif. Semua zat yang termasuk (tagihan) yang pada gilirannya berakibat . Tiga aspek akibat langsung yang berujung pada menguatnya penggunaan psikotropika akan mengubah ini terlihat dari peningkatan dosis yang ala putus obat. Keduanya menyebabkan nenerus mengkonsumsi psikotropika. bahnya beberapa fungsi mental, seperti aman yang timbul dari mengkonsumsi ditempuh untuk beradaptasi dengan engan mengkonsumsi lagi psikotropika. memperkuat pemakaian psikotropika. perpecahan di dalam kelompok sosial muncul konflik dengan orang tua, teman- n. Perasaan dikucilkan pihak-pihak ini ahguna bergabung dengan kelompok ahguna psikotropika juga (e-psikologi,

tiga karakteristik anak jalanan. Pertama ggal dan hidup di jalan, lalu anak-anak rang tua tetapi bekerja di jalanan., dan g rentan untuk menjadi anak jalanan

karena faktor pergaulan dan lain-lain. Masalahnya, jalanan bukanlah tempat yang aman, terutama bagi anak-anak dan remaja. Dengan mudah pengaruh negatif seperti psikotropika, kriminalitas seperti merampok dan mencopet merasuk dalam perilaku anak-anak jalanan. Kebanyakan mereka memakainya untuk main judi, mabok, ngelem, bahkan untuk beli narkotika atau psikotropika (Depsos RI, 2006).

Rumah Singgah merupakan tempat anak-anak jalanan beristirahat, belajar, dan bermain setelah melakukan aktifitas sehari-harinya seperti menjual koran, mengamen, dan menjadi tukang parkir dan lain-lain. Disini mereka diberikan kegiatan tutorial seperti program belajar dan les tambahan. Selain itu, mereka juga diberikan keterampilan seperti mengemudi, dan keterampilan di bidang sastra. Lembaga ini dibentuk dengan tujuan untuk melatih para anak jalanan agar dapat menjadi manusia yang terampil dan berpotensi. Setelah dibina di rumah singgah, mereka diharapkan dapat mencari lapangan pekerjaan yang layak agar dapat hidup mandiri dan sejahtera. Dalam tujuan jangka panjangnya, rumah singgah juga diharapkan dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan di negara kita ini (Sriwijaya post, 2002).

Salah satu dasar hukum dibentuknya Rumah Singgah yaitu UUD 1945 Pasal 34, yang berbunyi, "Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara." Hal ini turut dipertegas oleh Keppres No. 36 tanggal 25 Agustus 1990 tentang hak asasi anak, yang merupakan isi dari konvensi

hak hak anak PBB. Namun, masih dibutuhkan...

keputusan tersebut belum sepenuhnya terlaksana. Malah, sejak ditimpa krisis moneter, kesejahteraan anak-anak di negara kita terus bertambah parah. Itulah sebabnya, beberapa LSM dan dermawan di kota-kota besar di Indonesia menyatukan hati untuk membentuk rumah singgah, yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan anak-anak Indonesia (Sriwijaya post, 2002).

Adanya Rumah Singgah dimaksudkan sebagai wadah pemberdayaan anak jalanan di mana anak diharapkan dapat memperoleh tambahan pengetahuan, ketrampilan, dan informasi yang dapat berguna bagi taraf hidup mereka. Tujuan Rumah Singgah adalah memberikan perlindungan kepada anak jalanan dalam bingkai pengembangan sikap dan perilaku positif untuk memperoleh kembali nilai-nilai dan hak-hak sebagai anak yang selama ini tidak terpenuhi, memberikan perlindungan kepada anak agar terhindar dari tindakan kekerasan dan keterlantaran anak, memberikan berbagai alternatif pelayanan dalam rangka mendidik dan membentuk anak jalanan menjadi anak yang normatif, berguna dan produktif di masyarakat (Dwi, 2005).

Banyak motif atau yang melatar belakangi mengapa mereka harus mengkonsumsi zat yang berbahaya bila tidak dengan resep atau anjuran dari dokter, diantara motif tersebut yang ditemui oleh peneliti adalah karena pengaruh teman sebaya, ketersediaan psikotropika itu sendiri dan proses yang mudah untuk mendapatkan psikotropika, cukup dengan harga yang terjangkau, selalu dapat membeli di apotik dan toko-toko lain.

dokter yang dipalsukan atau digandakan pelaku dapat memperoleh barang yang diinginkan sebagai upaya untuk melampiaskan hasrat dan perasaan mereka. Diantara jenis psikotropika yang mereka konsumsi adalah *Dextrometophan*, *Lexotan*, *Thryhexphynidil*, yang pada umumnya dapat terjangkau dengan harga yang relatif murah. Sungguh sangat memprihatinkan bila kita memperhatikan bagaimana mereka dengan mudahnya untuk mendapatkan psikotropika tersebut tanpa adanya pengawasan yang ketat dan prosedur yang berbelit si pelaku bisa langsung mendapatkan barang tersebut, dan yang lebih memprihatinkan lagi mereka yang mengkonsumsi adalah dimana mereka berada diusia yang seharusnya di isi dengan kegiatan disekolah. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang "Faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan psikotropika pada remaja di rumah singgah Mahjo Yogyakarta".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku penyalahgunaan psikotropika pada remaja di Rumah Singgah.
2. Faktor apakah yang paling dominan mempengaruhi perilaku

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuinya faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan psikotropika pada remaja di Rumah Singgah Mahjo Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui apakah faktor pencetus dapat mempengaruhi penyalahgunaan psikotropika pada remaja di Rumah Singgah Mahjo, Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui apakah faktor predisposisi dapat mempengaruhi penyalahgunaan psikotropika pada remaja di Rumah Singgah Mahjo, Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui faktor apakah yang paling dominan mempengaruhi penyalahgunaan psikotropika pada remaja di Rumah Singgah Mahjo, Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Keperawatan

Hasil penelitian diharapkan dapat menggambarkan mengenai pengaruh penyalahgunaan psikotropika pada remaja, sehingga dapat sebagai masukan bagi dunia keperawatan dalam memberikan asuhan

2. Manfaat bagi Rumah Singgah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan wacana mengenai pengaruh penyalahgunaan psikotropika pada remaja. Guna memberikan informasi dan pemahaman terhadap pengasuh dan remaja di rumah singgah.

3. Manfaat bagi peneliti

Menjadi pengalaman nyata dalam melakukan penelitian secara baik dan benar, sehingga dapat sebagai motivator dan landasan untuk melakukan penelitian berikutnya.

E. Ruang Lingkup

1. Partisipan penelitian

Remaja yang menyalahgunakan psikotropika di Rumah Singgah Mahjo, Cokrodirjan, Suryatmajan, Danurejan, Yogyakarta.

2. Tempat

Rumah Singgah Mahjo, Cokrodirjan, Suryatmajan, Danurejan, Yogyakarta.

3. Waktu

Penelitian dilakukan dari bulan Maret sampai dengan April 2007 di

Rumah Singgah Mahjo, Cokrodirjan, Suryatmajan, Danurejan, Yogyakarta.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang penyalahgunaan NAPZA pernah dilakukan oleh Pinudji (2003), dengan judul "Faktor-faktor yang berpengaruh pada remaja penyalahguna napza di lembaga pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta". Penelitian ini dilakukan secara deskriptif analitik dengan cara mengisi kuesioner depresi menggunakan skala CES-P, kecenderungan kepribadian neurotik dan sosiopatik dengan *Menson Evaluation*, dan keintiman hubungan orang tua dengan ketentuan IKRO 1986. Ada tidaknya hubungan antara kecenderungan kepribadian neurotik dengan kecenderungan kepribadian sosiopatik menggunakan analisis statistik koefisien kontingensi dari Pearson. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor depresi, kecenderungan kepribadian neurotik, sosiopatik, dan latar belakang agama serta keluarga merupakan faktor yang frekuen ditemukan pada remaja penyalahguna NAPZA. Persamaan ini terletak pada subjeknya yaitu sama-sama remaja penyalahguna NAPZA tetapi dalam penelitian ini hanya Psikotropika saja. Adapun perbedaannya adalah peneliti menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.